

The Role of Transformational, Charismatic, and Transactional Leadership of School Principals in Improving Teacher Performance in Islamic Educational Institutions: A Literature Review

Fila Yusika,¹ Farid Wajdi²

¹Program Studi MPI, Fakultas Ilmu Tarbiyah, Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon¹,

²Program Studi Manajemen pendidikan Islam, STIT Buntet Pesantren, Cirebon

Email: filayuriska90@gmail.com¹, faridbtt@gmail.com²

DOI: XXXX-XXXX

Submission Track:

Received: 19-11-2025

Final Revision: 27-06-2025

Available Online: 30-06-2026

Copyright © 2026 Authors



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Abstract

Teacher performance in Islamic educational institutions continues to face various challenges related to the effectiveness of school principals' leadership in fostering motivation, professionalism, and a quality-oriented work culture. Although numerous studies have examined leadership styles, research integrating transformational, charismatic, and transactional leadership within the context of Islamic education remains relatively limited. This study aims to analyze the roles of these three leadership styles in enhancing teacher performance in Islamic educational institutions. The novelty of this research lies in its attempt to map the complementary relationship among transformational, charismatic, and transactional leadership as an adaptive leadership model characterized by Islamic values. Employing a qualitative approach with a library research design, the study draws upon books, scholarly articles, and empirical studies published over the last decade. Data were

analyzed using content analysis to identify patterns in the relationship between leadership styles and teacher performance. The findings indicate that transformational leadership exerts the most significant influence on improving teachers' motivation, commitment, and professionalism, while charismatic leadership strengthens an Islamic work culture through moral exemplarity, and transactional leadership contributes to the establishment of discipline and reward systems. This study concludes that these three leadership styles are mutually complementary in creating a productive, quality-oriented, and spiritually grounded environment within Islamic educational institutions.

Keywords: *Transformational leadership, Charismatic leadership, Transactional leadership, Teacher performance, Islamic education*

Peran Kepemimpinan Transformasional, Kharismatik, dan Transaksional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Lembaga Pendidikan Islam: Sebuah Studi Literatur

Abstrak

Kinerja guru pada lembaga pendidikan Islam masih menghadapi berbagai tantangan yang berkaitan dengan efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun motivasi, profesionalisme, dan budaya kerja yang berkualitas. Berbagai penelitian mengenai gaya kepemimpinan telah dilakukan, namun kajian yang mengintegrasikan kepemimpinan transformasional, kharismatik, dan transaksional dalam konteks pendidikan Islam masih relatif terbatas. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran ketiga gaya kepemimpinan tersebut dalam meningkatkan kinerja guru pada lembaga pendidikan Islam. Kebaruan penelitian terletak pada upaya memetakan hubungan komplementer antara kepemimpinan transformasional, kharismatik, dan transaksional sebagai model kepemimpinan yang adaptif dan berkarakter Islami. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research) melalui penelaahan berbagai buku, artikel ilmiah, dan hasil penelitian empiris yang relevan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi untuk mengidentifikasi pola hubungan antara gaya kepemimpinan dan kinerja guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan

transformatif memiliki pengaruh paling dominan dalam meningkatkan motivasi, komitmen, dan profesionalisme guru, sedangkan kepemimpinan kharismatik memperkuat budaya kerja Islami melalui keteladanan moral, dan kepemimpinan transaksional berkontribusi terhadap pembentukan disiplin serta sistem penghargaan kerja. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ketiga gaya kepemimpinan tersebut saling melengkapi dalam menciptakan lingkungan pendidikan Islam yang produktif, berorientasi mutu, dan bernilai spiritual.

Kata kunci: Kepemimpinan transformatif, Kepemimpinan kharismatik, Kepemimpinan transaksional, Kinerja guru, Pendidikan Islam

Pendahuluan

Kepemimpinan kepala sekolah memegang peran strategis dalam menentukan mutu pendidikan di lembaga pendidikan, termasuk di dalamnya peningkatan kinerja guru sebagai elemen kunci dalam proses belajar mengajar (Fitriani et al., 2025). Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, kepemimpinan tidak hanya dituntut mampu mengelola aspek administratif dan akademik, tetapi juga harus mengintegrasikan nilai-nilai religius yang khas sebagai bagian dari pengembangan karakter peserta didik. Oleh karena itu, pemahaman mendalam mengenai berbagai gaya kepemimpinan kepala sekolah yang efektif menjadi sangat penting. Saat ini terdapat beragam pendekatan kepemimpinan yang diakui mampu memberikan dampak signifikan terhadap kinerja guru, antara lain kepemimpinan transformatif, kharismatik, dan transaksional.

Kepemimpinan transformatif secara konsisten ditemukan mampu meningkatkan motivasi guru, membangun budaya kolaboratif, dan meningkatkan komitmen staf, yang pada akhirnya mendorong peningkatan kinerja sekolah secara menyeluruh (Radiana, 2024). Sementara itu, kepemimpinan kharismatik berfokus pada pembangunan kepercayaan dan ikatan emosional yang kuat antara kepala sekolah dan guru, menghasilkan loyalitas dan peningkatan kompetensi secara berkelanjutan (Widiantari et al., 2022). Di sisi lain, kepemimpinan transaksional yang lebih berorientasi pada aturan, disiplin, dan pemenuhan target jangka pendek pun memiliki perannya dalam menjaga

ketertiban serta memastikan operasional sekolah berjalan efektif (Sirisookslip et al., 2015).

Berbagai penelitian telah mengkaji peran kepemimpinan tersebut dalam konteks pendidikan umum, kajian khusus yang mengintegrasikan ketiga gaya kepemimpinan ini dalam ranah lembaga pendidikan Islam masih sangat terbatas. Adanya perbedaan nilai-nilai dan tujuan dalam pendidikan Islam menjadikan analisis peran kepemimpinan di konteks ini memiliki karakteristik dan kebutuhan yang khas, yang belum banyak disentuh secara holistik dalam literatur saat ini (Wahyudienie et al., 2024).

Studi pendahuluan terhadap berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja guru di lembaga pendidikan Islam. Sejumlah penelitian terdahulu cenderung memfokuskan kajiannya pada satu gaya kepemimpinan tertentu (Rakhma et al., 2022), terutama kepemimpinan transformasional (Rivai, 2020), sedangkan kajian mengenai kepemimpinan kharismatik (Firdaus et al., 2023) dan transaksional (Jufrizen & Lubis, 2020) masih dilakukan secara parsial dan terpisah. Selain itu, penelitian yang membandingkan secara komprehensif efektivitas ketiga gaya kepemimpinan tersebut dalam konteks lembaga pendidikan Islam masih relatif terbatas. Keterbatasan ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian, khususnya terkait belum tersedianya kajian literatur yang secara sistematis mensintesis temuan-temuan empiris mengenai peran kepemimpinan transformasional, kharismatik, dan transaksional dalam meningkatkan kinerja guru. Padahal, pemahaman yang komprehensif mengenai ketiga gaya kepemimpinan tersebut sangat diperlukan untuk menghasilkan model kepemimpinan kepala sekolah yang lebih adaptif, efektif, dan sesuai dengan karakteristik pendidikan Islam. Berangkat dari kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara mendalam melalui pendekatan studi literatur mengenai peran kepemimpinan transformasional, kharismatik, dan transaksional kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di lembaga pendidikan Islam. Kajian ini diharapkan dapat memetakan perkembangan penelitian yang ada, mengidentifikasi kesenjangan penelitian, serta memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan

kerangka kepemimpinan pendidikan Islam yang lebih integratif dan kontekstual.

Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya integratifnya yang menggabungkan ketiga gaya kepemimpinan tersebut dalam satu kajian tunggal yang diarahkan pada konteks pendidikan Islam. Selain itu, pendekatan literatur yang digunakan berbasiskan artikel-artikel dan sumber terkini dalam sepuluh tahun terakhir, sehingga hasilnya dapat merefleksikan dinamika dan tantangan kepemimpinan modern yang berkembang di tengah masyarakat pendidikan Islam.

Kontribusi teoretis penelitian ini diharapkan mampu memperluas pemahaman konseptual mengenai bagaimana ketiga gaya kepemimpinan dapat saling melengkapi dan berinteraksi dalam meningkatkan efektivitas kinerja guru serta bagaimana pentingnya penerapan nilai-nilai Islam yang menjadi ciri khas lembaga pendidikan tersebut. Temuan ini juga dapat menjadi dasar rekomendasi praktis bagi pengembangan kapasitas kepala sekolah dan kebijakan pendidikan yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan lembaga pendidikan Islam.

Dengan mengisi kekosongan literatur tersebut, penelitian ini memberikan nilai tambah pada kajian kepemimpinan pendidikan dengan menekankan pada aspek kontekstual dan religius yang selama ini kurang mendapat perhatian memadai. Harapannya, para akademisi, praktisi pendidikan, dan pengambil kebijakan dapat memperoleh wawasan baru yang relevan dan aplikatif dalam menerapkan kepemimpinan yang efektif di lembaga pendidikan Islam.

Secara keseluruhan, pendalaman ini bukan hanya memperkuat basis ilmiah mengenai kepemimpinan sekolah tetapi juga menegaskan peran sentral kepala sekolah sebagai agen perubahan yang mampu mengintegrasikan berbagai gaya kepemimpinan dalam menghadapi tantangan peningkatan kinerja guru di era modern.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) (Sari & Asmendri, 2020) dan

desain penelitian deskriptif-analitis. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami, menganalisis, dan menginterpretasikan berbagai konsep serta temuan empiris mengenai peran kepemimpinan transformasional, kharismatik, dan transaksional kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di lembaga pendidikan Islam. Metode yang digunakan adalah studi literatur (*literature review*), yang bertujuan untuk mensintesis berbagai hasil penelitian terdahulu (Ridwan et al., 2021) sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai perkembangan kajian kepemimpinan pendidikan Islam. Sumber data penelitian berupa artikel jurnal, buku, prosiding, dan publikasi ilmiah lainnya yang relevan dan diterbitkan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Data diperoleh melalui penelusuran berbagai basis data ilmiah, seperti Google Scholar, ResearchGate, dan Publish or Perish, dengan menggunakan kata kunci yang sesuai dengan fokus penelitian.

Proses penelitian dilakukan melalui tahapan identifikasi, seleksi, dan telaah kritis terhadap berbagai sumber yang telah memenuhi kriteria inklusi. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) (Ramli, 2025) melalui proses reduksi data, kategorisasi, dan interpretasi untuk menemukan pola, persamaan, serta perbedaan hasil penelitian terdahulu. Melalui tahapan tersebut, penelitian ini menghasilkan pemahaman yang bersifat deskriptif dan komprehensif mengenai kontribusi kepemimpinan transformasional, kharismatik, dan transaksional kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru di lembaga pendidikan Islam, sekaligus memberikan dasar teoretis bagi pengembangan model kepemimpinan pendidikan yang lebih efektif dan kontekstual.

Hasil & Pembahasan

Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, kepemimpinan (*leadership*) bukan hanya sekadar proses administratif, melainkan sebuah *amanah* yang memiliki pertanggungjawaban teologis. Posisi kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi di institusi menempatkannya sebagai pemegang amanah yang wajib mengelola seluruh sumber daya terutama sumber daya manusia (guru) secara adil dan profesional. Prinsip

fundamental ini telah digariskan dalam Al-Qur'an, Surah An-Nisa' [4] ayat 58 sebagai berikut:

Artinya; *"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil..."*(Agama, 2019)

Ayat ini memberikan landasan yang kokoh bahwa efektivitas kepemimpinan, baik dalam model transformasional, kharismatik, maupun transaksional, harus berpijak pada prinsip keadilan (*'adl*) dan profesionalisme (*amanah*). Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada hakikatnya adalah bagian dari perwujudan amanah tersebut untuk menempatkan "sesuatu" termasuk penilaian, penghargaan, dan pengembangan kepada yang berhak menerimanya (Abas, 2017).

Berdasarkan hasil telaah literatur dari berbagai penelitian dalam sepuluh tahun terakhir, ditemukan bahwa ketiga gaya kepemimpinan transformasional, kharismatik, dan transaksional memiliki kontribusi yang signifikan namun berbeda dalam meningkatkan kinerja guru di lembaga pendidikan Islam. Setiap gaya kepemimpinan menunjukkan efektivitas yang bergantung pada konteks organisasi, budaya sekolah, serta karakteristik kepemimpinan kepala sekolah itu sendiri.

Kepemimpinan Transformasional

Hasil Analisis menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh paling kuat terhadap peningkatan motivasi dan kinerja guru. Kepala sekolah yang menerapkan gaya ini mampu menginspirasi guru melalui visi dan tujuan bersama, menumbuhkan komitmen kolektif, serta mendorong inovasi dalam praktik pembelajaran. seorang pemimpin transformasional beroperasi dalam konteks sekolah untuk mencapai tujuan utamanya yakni pengembangan sumber daya manusia (guru) demi tercapainya tujuan organisasi dalam pendidikan.

Kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan tenaga pendidik dalam mendidik

siswa untuk mencapai tujuan Pendidikan. Hal ini didasarkan pada kapasitas kepala sekolah dalam memahami kebutuhan spesifik institusi yang dipimpinnya. Melalui pemahaman tersebut, kepala sekolah dapat memastikan bahwa kompetensi guru tidak bersifat statis, melainkan terus berkembang secara dinamis. Pada akhirnya, proses ini bertujuan untuk mewujudkan profesionalisme guru yang komprehensif, yang tidak hanya diukur dari penguasaan substansi keilmuan, materi ajar, dan metodologi, tetapi juga dari kemampuan memotivasi peserta didik, keterampilan tinggi, serta wawasan kependidikan yang luas (Karjuni et al., 2023).

Studi oleh Radiana mengonfirmasi bahwa gaya kepemimpinan ini efektif dalam menciptakan budaya kolaboratif dan lingkungan kerja yang positif di sekolah Islam. Integrasi nilai-nilai spiritual dalam visi kepemimpinan transformasional juga memperkuat internalisasi nilai religius, menjadikan guru tidak hanya bekerja untuk memenuhi kewajiban profesional, tetapi juga sebagai bentuk pengabdian moral dan spiritual. Kepemimpinan transformasional peduli dengan perbaikan kinerja pengikut, dan mengembangkan pengikut ke potensi maksimal mereka. Orang yang menampilkan kepemimpinan transformasional sering kali memiliki kumpulan nilai serta prinsip internal yang kuat. Mereka efektif dalam memotivasi pengikut untuk bertindak dalam cara yang mendukung kepentingan yang lebih besar, dari pada kepentingan mereka sendiri (Nothouse, 2013).

Kepemimpinan Kharismatik

Sosok pemimpin dengan gaya karismatik dapat diidentifikasi sebagai figur sentral yang disegani dan dipandang inspiratif oleh komunitasnya. Karakteristik utamanya terletak pada kemampuan untuk secara konsisten memotivasi dan memberikan arahan kepada seluruh anggota organisasi. Secara spesifik, kepemimpinan karismatik dalam konteks ini termanifestasi melalui orientasi kepemimpinan yang tidak hanya berfokus pada aspek operasional, tetapi juga secara aktif dan berkelanjutan mengajak serta mengarahkan anggota organisasi untuk menginternalisasi nilai-nilai kebaikan dan memperkuat dimensi spiritualitas atau ibadah (Munawwaroh et al., 2019).

Gunawan dalam hanum (2018) menyatakan seorang pemimpin karismatik sangat disegani orang lain karena keistimewaan kepribadian, sifat, dan perilaku yang tidak dimiliki orang lain pada umumnya. Beberapa karakteristik yang biasanya dimiliki pemimpin karismatik, yaitu: (1) memiliki daya tarik kuat sehingga bisa memiliki pengikut yang banyak; (2) alasan pengikut patuh dan taat terhadap pemimpin tidak bisa dijelaskan; (3) pemimpin seolah olah memiliki kekuatan magic atau gaib; dan (4) karisma pemimpin ini apa adanya, tidak melihat karena usia, harta, tahta, kesehatan, bahkan ketampanan (Malang, 2016). Dari karakteristik yang sudah disebutkan seringkali ditemukan secara lebih literal pada figur pemimpin di lingkungan Pondok Pesantren

Kepemimpinan kharismatik menonjol dalam kemampuannya membangun hubungan interpersonal yang kuat antara kepala sekolah dan guru. Berdasarkan temuan Nurfadhilah dan Ardhiansyah, (2025), kepala sekolah yang memiliki kharisma tinggi mampu menumbuhkan kepercayaan, rasa hormat, dan loyalitas guru. Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, kharisma kepala sekolah sering dikaitkan dengan keteladanan akhlak dan integritas moral yang menjadi teladan bagi guru. Gaya kepemimpinan ini memperkuat ikatan emosional dan meningkatkan semangat kerja guru, meskipun efektivitasnya cenderung bergantung pada figur pribadi kepala sekolah dan dapat melemah jika terjadi pergantian kepemimpinan.

Kepemimpinan Transaksional

Kepemimpinan transaksional adalah pemimpin yang memotivasi para karyawan melalui imbalan dan dikerjakan oleh karyawan agar mereka dapat mencapai tujuan mereka sendiri atau organisasi dan membantu karyawan agar memperoleh kepercayaan dalam mengerjakan pekerjaannya (Jufrizen & Lubis, 2020). Menurut Siagian dalam Jufrizen mengatakan bahwa kepemimpinan transaksional yaitu pemimpin yang memberikan sebuah pertukaran melalui imbalan-imbalan untuk mendapatkan kepatuhan atas apa yang telah mereka lakukan. Pola hubungan yang dikembangkan kepemimpinan transaksional adalah berdasarkan suatu sistem timbal balik (transaksi) yang sangat menguntungkan (*mutual system of reinforcement*) yaitu pemimpin

memahami kebutuhan dasar para pengikutnya dan pemimpin menemukan penyelesaian atas cara kerja dari para pengikutnya tersebut. Pemimpin transaksional merancang cara kerja sedemikian rupa yang disesuaikan dengan jenis dan jenjang jabatannya dan melakukan interaksi atau hubungan mutualis dengan begitu. Kepemimpinan Transaksional yang diterapkan oleh seorang pimpinan dalam suatu organisasi akan mendorong bawahan nya bekerja lebih baik lagi, sehingga program atau sasaran yang telah ditetapkan oleh organisasi akan dapat dicapai. Kepemimpinan transaksional juga berperan penting khususnya di Lembaga Pendidikan islam, terutama berkaitan dalam hal menjaga kedisiplinan, keteraturan, dan pencapaian target sekolah.

Penerapan sistem penghargaan dan sanksi yang jelas membantu meningkatkan akuntabilitas dan tanggung jawab guru dalam menjalankan tugasnya. Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, kepemimpinan transaksional efektif diterapkan pada aspek manajerial dan administratif, seperti pengelolaan kurikulum, jadwal, serta kinerja rutin guru (Khikmiah & Fitriatin, 2025). Sebagai contohnya; Pemimpin transaksional memastikan bahwa apa yang direncanakan harus sama dengan apa yang diajarkan dalam pelaksanaannya. Kepala sekolah atau Wakil Kepala Bidang Waka Kurikulum menetapkan *deadline* pengumpulan RPP di awal semester, RPP yang lengkap dan sesuai standar (misalnya, wajib mencantumkan integrasi nilai-nilai Islam atau ayat Al-Quran yang relevan) akan langsung disetujui "ACC" dan guru tersebut dianggap telah memenuhi kewajiban administratifnya.

Dalam praktiknya kepemimpinan transaksional ini kurang menumbuhkan kreativitas dan inovasi, alasannya pemimpin secara aktif mencari kesalahan, penyimpangan, atau kegagalan dari standar untuk segera diperbaiki, Artinya toleransi rendah terhadap risiko dan Kegagalan. Akan tetapi tetap penting untuk memastikan efektivitas operasional lembaga Pendidikan, karena fokus utamanya adalah pada kepatuhan terhadap prosedur, standar operasional (SOP), dan pencapaian target yang terukur secara jelas. Dalam lingkup lembaga pendidikan Islam, pendekatan ini menciptakan stabilitas dan prediktabilitas yang vital. Guru dan staf administrasi tahu persis apa yang diharapkan dari mereka mulai dari ketepatan waktu mengajar,

kelengkapan administrasi pembelajaran, hingga kepatuhan pada jadwal ibadah harian dan memahami dengan jelas apa imbalan atau konsekuensi dari setiap Tindakan yang telah dilakukan. Tanpa fondasi operasional yang tertib dan kokoh ini, proses belajar mengajar akan terhambat oleh kekacauan administrative (Mustari, 2022).

Integrasi Ketiga Gaya Kepemimpinan dalam Konteks Pendidikan Islam

Analisis literatur menunjukkan bahwa ketiga gaya kepemimpinan tersebut tidak berdiri secara terpisah, melainkan dapat saling melengkapi. Kepala sekolah di lembaga pendidikan Islam idealnya mampu mengombinasikan ketiganya secara adaptif: menggunakan pendekatan transformasional untuk membangun visi dan motivasi, kharismatik untuk memperkuat hubungan personal dan keteladanan moral, serta transaksional untuk memastikan keteraturan dan kinerja administratif. Integrasi ketiga gaya ini memungkinkan terciptanya keseimbangan antara aspek spiritual, emosional, dan profesional dalam lingkungan pendidikan Islam (Zubaedi, 2011).

Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi di lembaga pendidikan Islam memikul amanah tidak hanya untuk memastikan efektivitas organisasi, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral ke dalam praktik kepemimpinan. Oleh karena itu, integrasi ketiga model kepemimpinan ini berfungsi sebagai fondasi konseptual dan praktis dalam meningkatkan kinerja guru, memperkuat budaya kerja islami, serta menjamin keberlanjutan mutu pendidikan. Transformasional berfungsi untuk menggerakkan visi dan perubahan jangka Panjang, kharismatik membangun kepercayaan, loyalitas, dan keteladanan moral dan transaksional memastikan efektivitas operasional melalui sistem kontrol dan penghargaan yang jelas (Firdausi & Zahroh, 2025).

Implikasi Teoretis dan Praktis

Secara teoretis, temuan ini memperluas pemahaman tentang dinamika kepemimpinan di lembaga pendidikan Islam dengan

menegaskan bahwa efektivitas kepemimpinan tidak hanya ditentukan oleh gaya tertentu, tetapi oleh kemampuan kepala sekolah dalam menyesuaikan pendekatan kepemimpinannya dengan nilai-nilai Islam dan kebutuhan institusi (Arifin, 2025). Secara praktis, hasil kajian ini memberikan rekomendasi bagi kepala sekolah untuk mengembangkan kompetensi kepemimpinan yang *holistic* menggabungkan spiritualitas, integritas moral, dan manajemen profesional.

Implikasi dari integrasi kepemimpinan ini berdampak langsung pada peningkatan kinerja guru melalui tiga dimensi utama. Pertama, melalui pengaruh transformasional dan kharismatik, guru terdorong untuk bekerja dengan keikhlasan dan semangat pengabdian, yang memperkuat motivasi serta komitmen spiritual mereka. Kedua, kepemimpinan transaksional membantu guru memahami ekspektasi dan standar kerja yang harus dicapai, sehingga meningkatkan disiplin dan akuntabilitas. Ketiga, visi transformasional mendorong guru untuk berani berinovasi dan mengembangkan kompetensinya sesuai tuntutan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai Islam, yang menumbuhkan inovasi dan profesionalisme. Dengan demikian, integrasi ketiga gaya kepemimpinan ini tidak hanya memperkuat efektivitas organisasi sekolah, tetapi juga memperdalam dimensi spiritualitas kerja guru sebagai bentuk manifestasi dari amanah dan tanggung jawab moral (Nasution et al., 2026).

Dengan demikian, hasil studi literatur ini menegaskan bahwa peningkatan kinerja guru di lembaga pendidikan Islam memerlukan kepemimpinan yang tidak hanya efektif secara administratif, tetapi juga inspiratif dan berakar pada nilai-nilai keislaman. Kepala sekolah sebagai pemimpin visioner berperan sentral dalam mengintegrasikan ketiga gaya kepemimpinan tersebut guna menciptakan budaya kerja yang produktif, harmonis, dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik yang unggul secara akademik dan spiritual.

Simpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran strategis dan

multidimensional dalam meningkatkan kinerja guru di lembaga pendidikan Islam. Tiga gaya kepemimpinan transformasional, kharismatik, dan transaksional masing-masing memberikan kontribusi penting dengan karakteristik dan kekuatan yang berbeda. Kepemimpinan transformasional berperan dalam menumbuhkan motivasi, visi, dan komitmen bersama; kepemimpinan kharismatik memperkuat keteladanan moral dan hubungan emosional antara kepala sekolah dan guru; sedangkan kepemimpinan transaksional memastikan keteraturan, kedisiplinan, dan efektivitas operasional sekolah.

Dalam konteks pendidikan Islam, efektivitas kepemimpinan kepala sekolah tidak dapat dilepaskan dari integrasi nilai-nilai religius yang menjadi dasar pembentukan karakter dan etos kerja guru. Oleh karena itu, model kepemimpinan yang ideal adalah yang mampu menggabungkan ketiga gaya tersebut secara adaptif dan kontekstual, sehingga tercipta keseimbangan antara dimensi spiritual, emosional, dan profesional dalam pelaksanaan tugas kepemimpinan.

Kajian ini menegaskan bahwa peningkatan kinerja guru di lembaga pendidikan Islam tidak hanya bergantung pada kemampuan manajerial kepala sekolah, tetapi juga pada kekuatan inspiratif dan keteladanan moral yang ditampilkan. Dengan demikian, kepala sekolah berperan sebagai agen perubahan yang tidak hanya mengarahkan, tetapi juga menumbuhkan semangat, nilai, dan integritas dalam seluruh komunitas pendidikan Islam.

Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada rekan sejawat yang telah memberikan masukan berharga, saran konstruktif, serta motivasi selama proses penyusunan penelitian ini berlangsung. Penghargaan yang tulus juga peneliti sampaikan kepada promotor atas bimbingan, arahan, dan dukungan ilmiah yang sangat berarti dalam setiap tahapan penelitian. Tanpa bantuan, kerja sama, dan dukungan dari berbagai pihak tersebut, penelitian ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik. Semoga segala

kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang setimpal dari Tuhan yang Maha Esa.

Daftar Pustaka

- Abas, H. E. (2017). *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru (Revisi)*. Elex Media Komputindo.
- Agama, D. (2019). *al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Cordoba.
- Arifin, H. F. (2025). *Manajemen dan Kepemimpinan Lembaga Pendidikan Islam Kontemporer*. CV Cendekia Press.
- Firdaus, D. R., Khairunnisa, K., Zohriah, A., & Fauzi, A. (2023). Analisis model kepemimpinan kharismatik dan visioner di pondok pesantren. *Journal on Education*, 5(4), 15038–15049.
- Firdausi, R., & Zahroh, F. (2025). *Efektivitas Kepemimpinan*. Penerbit: Kramantara JS.
- Fitriani, A., Maksadah, R., Islami, W., Amalien, C. A., Aslamiah, A., & Cinantya, C. (2025). Kepemimpinan dalam pendidikan: Model dan implementasi untuk meningkatkan kinerja sekolah. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 3(2), 715–722.
- Jufrizen, J., & Lubis, A. S. P. (2020). Pengaruh kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan transaksional terhadap kinerja pegawai dengan locus of control sebagai variabel moderating. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 3(1), 41–59.
- Karjuni, A., Priyadi, M. A., Wajdi, F., & Sunarya, D. D. (2023). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru SMA Kramat Dukupuntang Kabupaten Cirebon. *Change Think Journal*, 2(01), 82–91.
- Khikmiah, R. N., & Fitriatin, N. (2025). Prinsip Etika Tanggung Jawab dalam Administrasi Kesiswaan di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(1), 276–289.
- Malang, U. N. (2016). *Pandangan Konsep Kepemimpinan Kharismatik Nur Amaliyah Hanum, Anisah Fithriyah, Maisyaroh, Raden Bambang Sumarsono*. 163–170.
- Munawwaroh, A., Wajdi, F., & Fitri, V. (2019). Gaya Kepemimpinan Nyai Hajah Masriyah Amva di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 1(2), 258–278.
- Mustari, M. (2022). *Administrasi dan manajemen pendidikan sekolah*. Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Nasution, R. H., Sit, M., & Pasaribu, S. (2026). *Kepemimpinan*

Transformasional Kepala Sekolah dan Dinamika Organisasi Sekolah: Pengaruh Budaya Organisasi dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru SMK Negeri. Penerbit K-Media.

- Nurfadhilah, M., Ardiansyah, M., & Hasan, H. (2025). Peran Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Student Journal of Educational Management*, 155–180.
- Radiana, U. (2024). Transformational Leadership and Its Impact on School Performance in the 21st Century. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 15(1), 10–18.
- Rakhma, M. T., Fadhilah, S. N. N., Zhillani, F. M., & Yulianita, N. (2022). Gaya kepemimpinan dalam dilema etis: Tinjauan literatur gaya komunikasi kepemimpinan. *Jurnal Common*, 6(1), 43–59.
- Ramli, I. (2025). Analisis Isi Buku Teks Bahasa Arab dalam Perspektif Moderasi: Studi Literatur 2015-2025. *Dualy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1), 44–59.
- Ridwan, M., Suhar, A. M., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya penerapan literature review pada penelitian ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42–51.
- Rivai, A. (2020). Pengaruh kepemimpinan transformasional dan budaya organisasi terhadap kinerja karyawan. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 3(2), 213–223.
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian pendidikan IPA. *Natural Science*, 6(1), 41–53.
- Sirisookslip, S., Ariratana, W., & Ngang, T. K. (2015). The impact of leadership styles of school administrators on affecting teacher effectiveness. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 186(13), 1031–1037.
- Wahyudienie, M. B., Hariri, H., Rusdiani, A., & Sunyono, S. (2024). Islamic-Based Leadership in Education: A Literature Review of Urgency, Concept, and Implementation. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 14(3), 2088–2111.
- Widiantari, D., Samadi, M. I. Bin, & Karim, A. (2022). Charismatic leadership effects of teachers in fostering graduate quality of senior high school. *Journal of Leadership in Organizations*, 4(2).
- Zubaedi. (2011). *Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan.* Jakarta: Kencana.